

POST MORTAL
Perwujudan Setelah Kematian Dalam Karya Seni
Patung



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Liflatul Muhtarom

NIM: 1112239021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2018

POST MORTAL
Perwujudan Setelah Kematian Dalam Karya Seni
Patung



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2018

Tugas Akhir penciptaan Karya Seni berjudul:

POST MORTAL, Perwujudan Setelah Kematian Dalam Karya Seni Patung

diajukan oleh Lifatul Muhtarom, NIM 1122399021, Program Studi Seni Rupa

Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia

Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juli 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Drs. Anusapati, MFA
NIP. 19570929 198503 1 001

Pembimbing II



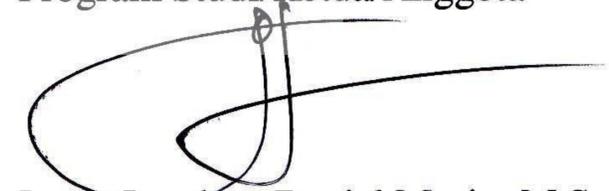
Lutse Lambert Daniel Morin, M. Sn
NIP. 19761007 200604 1 001

Cognate/Anggota



Drs. Syafruddin, M.Hum
NIP 19540208 198103 1 004

Ketua Jurusan/
Program Studi/Ketua/Anggota



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.
NIP 19761007 200604 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Liflatul Muhtarom

KATA PENGANTAR

Terima kasih saya untuk Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan hikmah dan karunia-Nya, sehingga Laporan Tugas Akhir Karya Seni “POST MORTAL, Kematian Dalam Karya Seni Patung” ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi S1 Seni Rupa Murni di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari keberhasilan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Anusapati, MFA, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan saran-saran dan arahan dalam penciptaan Karya Seni maupun penulisan Laporan Tugas Akhir.
2. Lutse Lambert Daniel Morin, S.Sn, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan cara penulisan Laporan, masukan-masukan mengenai visual karya. Dan selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Syafruddin, M.Hum., selaku Cognate yang telah memberikan masukan dan saran.
4. Yoga Budhi Wantoro, S.Sn, M.Sn., selaku dosen wali.
5. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Intitut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek.
8. Kedua orang tua yang selama ini memberikan dukungan.
9. Seluruh mahasiswa seni murni angkatan 2011.
10. Lenny Ratnasari Weichert dan Michael Weichert

11. Segenap teman-teman Kere Hore Holiday, Galuh, Nisa, Nandi Yoga, Bagus, Angga, Kotot, Gembrik, Ari, Christian Adi dan banyak lagi yang telah memberikan waktu dan dukungan.

Penulis sadari bahwa dalam Penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan maupun kesalahan, oleh karena itu atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan Tugas Akhir ini, dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1.....	i
Halaman Judul ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Makna Judul.....	4
BAB II. KONSEP	6
A. Konsep Penciptaan.....	6
B. Konsep Perwujudan	8
C. Konsep Penyajian.....	10
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	12
A. Bahan	12
B. Alat.....	14
C. Teknik	16
D. Tahap Pembentukan.....	17
BAB IV. DESKRIPSI KARYA	26
BAB V. PENUTUP	43
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	46
A. CV	12

B. Poster.....14
C. Katalog.....16
D. Foto Suasana Pameran17

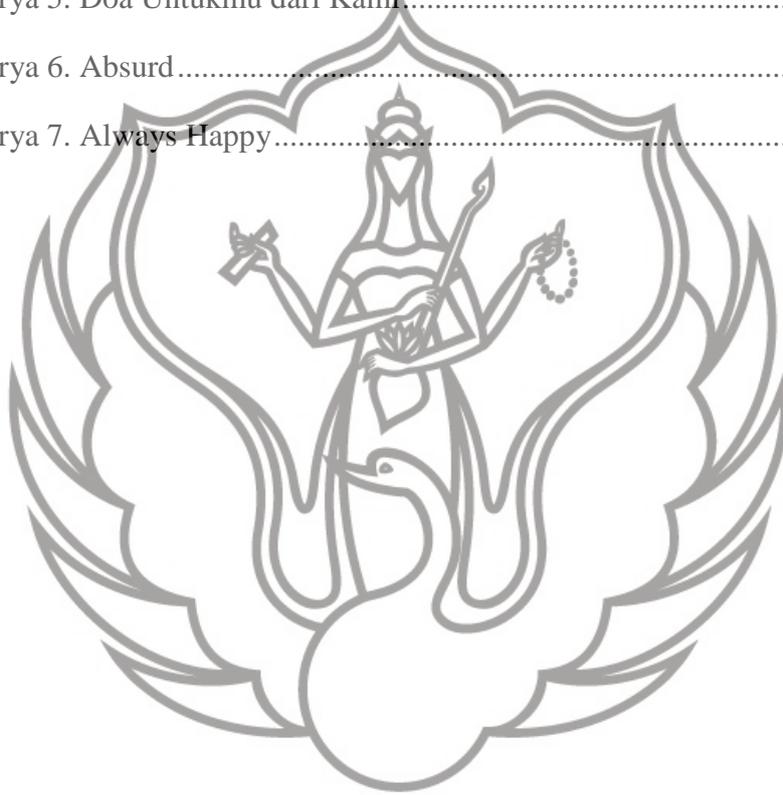


Daftar Gambar

Gb. 1. Tahap pembuatan seketsa.	18
Gb. 2. Tanah liat untuk pembuatan modeling.....	18
Gb. 3. Tahapan pembentukan detail.	19
Gb. 4. Tahap pembuatan skat pemisah.	20
Gb. 5. Tahap pencetakan dengan gypsum	20
Gb. 6. Bahan untuk pembuatan cetakan.	21
Gb. 7. Tahap pengecoran dengan resin.....	21
Gb. 8. Tahap perangkaian bentuk.	22
Gb. 9. Tahap pelepasan cetakan.....	22
Gb. 10. Tahap pengamplasan.....	23
Gb. 11. Tahap dasar pewarnaan.....	23
Gb. 12. Tahapan pendempulan.	24
Gb. 12. Tahapan pewarnaan.	24
Gb. 13. Tahapan pewarnaan yang diinginkan.....	25

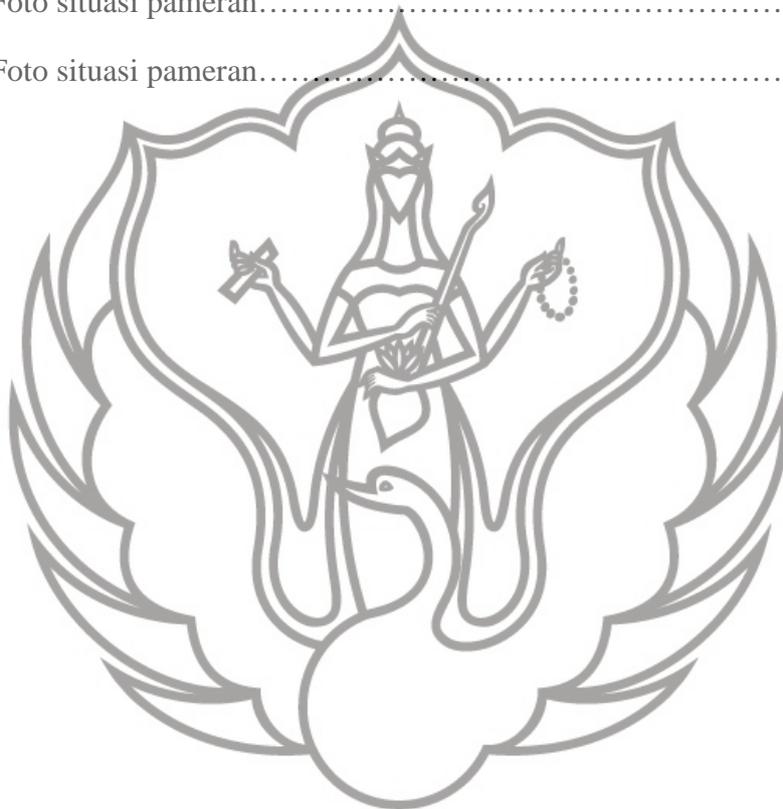
Daftar Karya

Karya 1. Berbaring untuk Menjulang	27
Karya 2. Penghubung.....	29
Karya 3. Siklus.....	32
Karya 4. Remember	35
Karya 5. Doa Untukmu dari Kami.....	37
Karya 6. Absurd.....	39
Karya 7. Always Happy.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Gb. 1. Foto diri Liflatul Muhtarom.....	46
Gb. 2. Poster pameran.....	49
Gb. 3. Foto display pameran.....	50
Gb. 4. Foto display pameran.....	50
Gb. 5. Foto situasi pameran.....	51
Gb. 6. Foto situasi pameran.....	52



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses kehidupan, semua makhluk hidup di dunia ini pasti akan mengalami satu proses yang disebut kematian, adalah suatu kondisi dimana proses hidup akan berakhir, ketika semua system organ yang ada dalam makhluk hidup tidak akan berfungsi, kematian mutlak terjadi pada semua makhluk hidup termasuk manusia. Kematian juga diartikan terpisahnya jiwa dari raga/tubuh manusia maupun makhluk hidup. Mati juga bisa diartikan tidak ada kehidupan atau tidak bisa digunakan lagi.¹

Suatu benda yang 'mati' misalnya mesin, bisa jadi benda tersebut rusak atau mengalami konslet dan tidak bisa digunakan lagi. Dalam arti tidak ada energi yang mengalir maupun menggerakkan benda tersebut. Apabila benda itu mati dan tidak bisa digunakan maka tidak jauh beda bahwa benda mati tersebut merupakan sebuah alat yang sudah tidak berfungsi lagi. Begitu halnya sama dengan makhluk hidup, apabila mereka mengalami kematian maka tidak jauh beda dengan benda yang tidak ada energi yang mengalir dalam kehidupannya.

Akan tetapi apa sebenarnya kematian itu sampai saat ini mungkin kematian khususnya yang terjadi pada manusia, menyimpan misteri yang bahkan tidak bisa dipecahkan oleh akal manusia. Kematian itu sangat menarik untuk dibahas. Secara realita kematian disebabkan banyak hal dan faktor yang mempengaruhi, seperti penyakit atau kecelakaan maut dan pada kondisi itu makhluk hidup benar-benar berada pada kondisi dimana seluruh sistem saraf dan organ tidak berfungsi lagi. Kematian dalam buku menyikap misteri alam akherat ditulis proses “perpindahannya dari suatu kondisi kepada kondisi yang lain, di mana dalam perpisahan itu ada proses perpisahannya ruh dengan jasad”.²

¹ Poerwadarwinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.753.

² Abdul Lathief Ahmad Asur, *Menyingkap Misteri Alam Akherat*, intimedia Ciptanusantara: Insan Cemerlang, Yogyakarta, 2003, h. 1.

Kembali ke pembahasan pada kondisi yang disebut kematian, apakah manusia benar-benar mati bukankah manusia mempunyai jasad dan rohnya? Apakah rohnya ikut mati, lalu seperti apa kematian suatu ruh? hal seperti inilah yang sering menggelisahkan penulis.

“Pertanyaan tersebut didasarkan atas satu teori dari plato yang menyatakan bahwa jiwa manusia sebagai sesuatu yang memiliki substansi sendiri terpisah dari jasad dan bersifat abadi. Kedudukan ini hampir sama dengan roh yang bersifat kekal”.³

Penulis beranggapan bahwa selama ini pertanyaan itu hanya bisa selesai dijawab dengan konteks agama. Kalaupun ada penjelasan dalam konteks ilmu pengetahuan, hal itu hanya berhenti sampai titik di mana penjelasan tersebut dianggap belum klimaks oleh banyak orang. Dibalik kematian, penulis menemukan hal yang menarik dalam proses tersebut, ada hal yang ternyata tidak bisa dianggap mati. Dalam konteks ini, sebuah jejak apapun yang ditinggalkan dari suatu kematian itu sendiri, entah itu pemikiran, memori, maupun jiwa dari orang yang ditinggalkannya. Pemikiran itu terwujud selama manusia itu hidup dan akan terus hidup berkembang sampai saat manusia itu mati sekalipun. Sebuah pemikiran, menurut penulis lebih kekal dalam artian tidak bisa hilang dan tergerus zaman karena tidak berwujud, namun mampu membuat dan mewujudkan sesuatu secara nyata.

Dalam buku yang ditulis oleh H.Bey Arifin yang berjudul *Hidup Sesudah Mati*, ia mengungkapkan bahwa:

Manusia dengan akal dan pikirannya adalah makhluk yang terbaik, ia dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang berguna dan merusak bahkan dapat membedakan antara yang baik, yang lebih baik, dan yang paling baik dan yang lebih baik; antara yang jelek, lebih jelek, dan paling jelek; seterusnya antara berguna, yang lebih berguna dan yang paling berguna. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang berpengertian dan berkesadaran, makhluk kebudayaan dan peradaban.⁴

³ F. Arifah, *Menguak Fenomena Mati Suri*, (Jakarta.Grafina Mediacipta.cv,) 2011. h. 9.

⁴ H. Bey Arifin, *Hidup Setelah Mati*, (Jakarta selatan: Zahira , Cetakan 5: juni 2015), h. Pengantar, xi.

Penulis meyakini bahwa pemikiran adalah hal yang mendasar mengawali sebuah pergerakan dalam membangun sesuatu, entah membangun hal yang bersifat spiritual atau hal yang bersifat fisik. Dari hal tersebutlah penulis mempunyai kesimpulan bahwa pemikiran lebih mendasar dan bersifat kekal daripada sebuah artefak yang terwujud dari sebuah pemikiran itu sendiri dan kematian yang selama ini dianggap menjadi akhir kehidupan manusia, ternyata justru menjadi jembatan sejarah untuk beberapa orang yang dianggap penting dalam beberapa hal, dan sejarah itu mutlak akan terukir ketika sebuah pemikiran dianggap penting dan bisa memberikan hasil nyata yang bisa bermanfaat untuk kelangsungan hidup. Kematian itu juga mempengaruhi psikologi bagi orang yang ditinggalkan yang mengacu pada apa yang telah diperbuat selagi masih hidup. Hal inilah yang menarik untuk dibahas.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

1. Pemahaman seperti apa yang timbul dari kondisi setelah kematian dalam karya seni patung?
2. Melalui bentuk seperti apa kondisi setelah kematian beserta dampaknya divisualkan ke dalam karya seni patung?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENCIPTAAN

Tujuan:

1. Menciptakan perwujudan dari kondisi setelah kematian beserta dampaknya dalam karya seni patung.

Manfaat:

1. Memberikan pemahaman dan pemaknaan baru pada kondisi setelah kematian beserta dampaknya di dalam karya seni patung.
2. Menambah referensi karya seni patung dengan perwujudan dari kondisi setelah kematian.

D. MAKNA JUDUL

Penulis mengambil judul karya tugas akhir ini “POST MORTAL” (Perwujudan Setelah Kematian Dalam Karya Seni Patung):

POST MORTAL:

“MORTAL” berasal dari kata “mortal” yang berasal dari bahasa latin “*mors*” yang artinya kematian. (makhluk hidup, terutama manusia) tidak dapat terus hidup selamanya; akan mati: Karena semua manusia itu fana. ⁵ Dalam istilah kepolisian tentang identifikasi data-data korban setelah meninggal mulai dari pakaian, tanda lahir, tattoo, bekas luka, cacat tubuh, foto diri serta sempel DNA”.⁶ Disini penulis mengambil sisi lain dari kondisi setelah kematian itu sendiri yang tidak jauh dari lingkungan penulis tentang memori, beserta dampaknya yang berakhir dalam proses perwujudan karya seni.

Perwujudan:

Berasal dari kata wujud, perwujudan adalah sebuah *homonym* karena arti-artianya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Perwujudan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga perwujudan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Arti makna dari perwujudan

Perwujudan berarti rupa (bentuk) yang dapat dilihat

Perwujudan berarti sesuatu yang nyata

Perwujudan pelaksanaan (cita-cita dan sebagainya)

“Perwujudan berarti barang yang berwujud (seperti yang tampak dalam mimpi dan sebagainya).⁷

Perwujudan atau visualisasi dalam karya tiga dimensional dalam tugas akhir ini lebih mengacu dalam bentuk-bentuk imajinasi penulis baik secara fiksi maupun

⁵ <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/mortal>. diakses pukul 13:48, tanggal 12 juni 2018

⁶ <https://teknologi.inilah.com/read/detail/2167373/apakah-data-antemortem-dan-postmortem-itu>, (diakses penulis pada tanggal 5 april 2018, pukul 00:30 WIB).

⁷ www.apaarti.com. Arti makna pengertian dan devinisi dari perwujudan, (diakses penulis pada tanggal 12 Maret 2018, pukul 11:03 WIB).

non fiksi setelah adanya kematian itu sendiri, yang divisualkan dalam karya tiga dimensional dimana simbolik kental di dalamnya.

Kematian:

“Proses perpindahan dari suatu kondisi kepada kondisi yang lain, dimana dalam perpisahan itu ada proses perpisahan ruh dengan jasad”.⁸ Proses kreatif dari karya ini mengambil dari dampak setelah adanya kematian yang ada di sekitarnya, diambil dari dampak positif maupun negatif untuk dijadikan bahasa visual ke dalam karya patung. Hal ini penulis mengambil setelah adanya proses kematian, jejak ,maupun kenangan baik maupun buruk.

Seni patung :

“Seni patung adalah bagian seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional”.⁹

Seni patung dalam karya tugas akhir ini lebih divisualkan ide fiksi maupun non fiksi dari dampak setelah adanya kematian tersebut dengan material yang beragam.

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan dari penjelasan di atas terkait *POSTMORTAL, Perwujudan Setelah Kematian Dalam Seni Patung*. adalah mewujudkan bentuk patung yang kongkrit yang dapat diterima oleh indra manusia dari dampak pengaruh kuat yang mendatangkan akibat positif maupun negatif sesudah adanya proses kematian dan memberi kesan, pesan atau pemaknaan baru dalam bentuk sebagai dampak dari akhir kehidupan yang divisualkan dalam seni patung.

⁸ Abdul Lathief Ahmad Asur, *Menyingkap Misteri Alam Akherat* (Intimedia Ciptanusantara: Insan Cemerlang), Yogyakarta, 2003, h. 1.

⁹ Soedarso SP., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta; Suku Dayar Sana, 1987), h. 12.